

Kinerja Keberlanjutan: Peran *Good Corporate Governance, Leverage, Dewan Direksi, Growth Option, Dan Ukuran Perusahaan*

Sustainability Performance: The Role Of Good Corporate Governance, Leverage, Board Of Directors, Growth Option, And Company Size

Aghnia Amalia^{a*}, Eny Kusumawati^{b*}

Universitas Muhammadiyah Surakarta^{a,b}

^{a*}b200220007@student.ums.ac.id, ^{b*}ek108@ums.ac.id

Abstract

Sustainability Performance is a company's ability to sustainably manage and balance economic, social, and environmental aspects to create long-term value. This study aims to analyze the impact of good corporate governance, leverage, board of directors, growth options, and company size on Sustainability Performance in energy and raw materials companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2022–2024 period. The sampling technique used in this study was purposive sampling. A total of 170 companies met the criteria as observation units. The analytical method used was multiple linear regression analysis. The results provide empirical evidence that good corporate governance, board of directors, and company size had effect Sustainability Performance, while leverage and growth options had no affect Sustainability Performance.

Keyword: *Sustainability Performance, good corporate governance, board of directors, growth option company size*

Abstrak

Kinerja keberlanjutan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan menyeimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan secara berkelanjutan untuk menciptakan nilai jangka panjang. Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak *good corporate governance, leverage, dewan direksi, growth option*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keberlanjutan pada perusahaan sektor energi dan bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sebanyak 170 perusahaan telah memenuhi kriteria sebagai unit observasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa *good corporate governance, dewan direksi, dan ukuran perusahaan* berpengaruh terhadap kinerja keberlanjutan. Sedangkan *leverage dan growth option* tidak berpengaruh kinerja keberlanjutan.

Kata Kunci: *kinerja keberlanjutan, good corporate governance, leverage, dewan direksi, growth option, ukuran perusahaan*

1. Pendahuluan

Era globalisasi yang pesat menempatkan perusahaan pada tantangan bertahan hidup dan pertumbuhan berkelanjutan. Khususnya di sektor energi dan bahan baku, yang menjadi pondasi utama perekonomian Indonesia, kinerja keberlanjutan menjadi kunci utama. Kinerja keberlanjutan mencakup aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG), yang membantu investor dan pemangku kepentingan menilai prospek jangka panjang perusahaan. Tanpa pengelolaan yang baik, perusahaan beresiko kehilangan kepercayaan pasar di tengah isu perubahan iklim dan regulasi ketat.

Perkembangan ekonomi Indonesia terus tumbuh pesat, dengan sektor energi dan bahan baku seperti pertambangan, minyak, dan gas berkontribusi besar terhadap PDB nasional. Dalam dunia bisnis, investor membutuhkan lebih dari sekedar informasi kinerja masa lalu, mereka ingin mengetahui bagaimana perusahaan menerapkan faktor-faktor internal seperti *good corporate governance (GCG), leverage,*

dewan direksi, *growth option*, dan ukuran perusahaan. Faktor-faktor ini diyakini berpengaruh signifikan terhadap kinerja keberlanjutan, terutama ditengah transisi energi global dan regulasi ketat terkait emisi karbon.

Investasi pada sektor energi dan bahan baku berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, namun orientasi pada profit dan pemenuhan kebutuhan energi sering menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan. Kondisi ini menunjukkan adanya hubungan erat antara investasi sektor energi dan bahan baku dengan keberlanjutan ekonomi serta kesejahteraan sosial dan lingkungan (Satria Lam Syafi'i & Imsar Imsar, 2025). Selain itu, tekanan investor global terhadap transparansi aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) menuntut perusahaan lebih terbuka dan bertanggung jawab. Sebagai sarana penting, laporan keberlanjutan memungkinkan perusahaan tunjukkan komitmen berkelanjutan dan keseimbangan ekonomi, sosial, serta tanggung jawab lingkungan (Safitri, D. R., & Hastuti, T. D. 2022).

Kinerja keberlanjutan esensial bisnis global termasuk Indonesia. Perusahaan wajib integrasikan profitabilitas dengan dampak sosial dan lingkungan dalam strategi berkelanjutan jangka panjang. Triple bottom line menyatakan perusahaan wajib komitmen pada isu sosial dan lingkungan seperti terhadap laba Putra Afadha, H., & Kusumawati, E. (2026). *Triple bottom line* telah diadopsi perusahaan dalam laporan keberlanjutan guna evaluasi kinerja, tanggung jawab, dan perhatian lingkungan mereka Putra Afadha, H., & Kusumawati, E. (2026).

Bisnis berkembang wajib pertimbangkan keuntungan, governance berkelanjutan, serta tanggung jawab karena lingkungan bisnis global semakin maju. Dengan itu, riset ini mengeksplorasi efek kinerja keberlanjutan pada emiten energi dan bahan baku BEI tahun 2022–2024, berfokus pada *good corporate governance*, *leverage*, dewan direksi, *growth option*, dan ukuran perusahaan.

Studi mengembangkan kajian Sanjaya Dito S., Dewi Yulianita N. W., & Atmaja Dwita M. (2024) dengan menambahkan tiga variabel independen, yakni *good corporate governance*, *growth option*, dan ukuran perusahaan. *Good corporate governance* dipilih karena menekankan transparansi dan akuntabilitas melalui peran komite audit dalam pengawasan pelaporan keuangan dan pengendalian internal. *Growth option* ditambahkan untuk merepresentasikan strategi ekspansi jangka panjang yang berkaitan dengan keputusan keberlanjutan perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan dipilih karena perusahaan berskala besar cenderung memiliki tuntutan transparansi dan kapasitas sumber daya yang lebih tinggi dalam mengungkapkan kinerja keberlanjutan. Lebih lanjut, studi menargetkan emiten energi dan bahan baku di BEI periode 2022–2024.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Legitimasi

Teori legitimasi menguraikan interdependensi perusahaan dan masyarakat lingkungannya. Legitimasi esensial keberlangsungan organisasi sebab merepresentasikan akseptasi sosial terhadap aktivitas dan eksistensi perusahaan. (Meutia, 2021). Setiap aktivitas dan kinerja organisasi harus selaras dengan nilai serta ekspektasi masyarakat agar dapat diterima secara sosial dan mempertahankan legitimasi yang dimilikinya.

Teori *Stakeholders*

Edward Freeman (1984) memperkenalkan teori *stakeholder* ke manajemen strategis, efektivitas organisasi dihitung dari kemampuan memuaskan pemegang saham dan agen berstake organisasi (Manghayu et al., 2018). Pihak *stakeholder* mencakup karyawan, pelanggan, supplier, investor, masyarakat, pemerintah dengan kepentingan pada keputusan strategis perusahaan (Almagtome et al., 2020).

Pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keberlanjutan

GCG merefleksikan struktur mekanisme pengelolaan perusahaan untuk transparansi, akuntabilitas, dan keutuhan menjalankan usaha. Pada perspektif keberlanjutan, GCG efektif dorong perusahaan perhatikan sosial-lingkungan selain keuangan. Implementasi prinsip GCG berkelanjutan perkuat kepercayaan *stakeholder* dan legitimasi publik.

Selain itu, GCG yang baik dapat meningkatkan kualitas pengawasan dan pengambilan keputusan dalam perusahaan. Komite audit membantu memastikan bahwa informasi yang disampaikan perusahaan, termasuk terkait aktivitas keberlanjutan, disajikan secara transparan dan dapat dipercaya. Dengan adanya pengawasan yang efektif dari komite audit, perusahaan akan lebih terdorong untuk menjalankan dan melaporkan kinerja keberlanjutan secara konsisten dan akuntabel.

Sesuai teori *stakeholder*, sebagaimana diuraikan oleh Freeman (2010) merupakan perspektif teori lain yang sering digunakan untuk menguji dampak GCG terhadap kinerja keberlanjutan. Manajemen harus terapkan GCG sesuai teori *stakeholder* untuk memenuhi ekspektasi *stakeholder*: investor, pemerintah, karyawan, komunitas sosial luas. Studi Khotimah et al., (2024) membuktikan *good corporate governance* berkontribusi terhadap kinerja keberlanjutan. Semakin efektif GCG, semakin optimal kinerja keberlanjutan.

H1: *Good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keberlanjutan

Pengaruh *leverage* terhadap kinerja keberlanjutan

Rasio *leverage* merefleksikan tingkat pemanfaatan debt dan beban kewajiban finansial perusahaan. Perusahaan tingkat *leverage* tinggi prioritaskan obligasi kreditur dibanding pengalokasian sumber daya *sustainability*. Kondisi ini dapat menyebabkan keterbatasan dalam investasi pada aspek lingkungan dan sosial.

Tingginya tingkat *leverage* cenderung menghambat kinerja keberlanjutan karena perusahaan terpaksa memprioritaskan pelunasan utang di atas investasi sosial dan lingkungan. Akibatnya, risiko gagal bayar membuat anggaran tanggung jawab sosial menjadi pos pertama yang dikurangi, yang secara signifikan menurunkan efektivitas program di lapangan. Eskalasi utang yang tidak terkendali berisiko menghambat integrasi prinsip-prinsip *sustainability* ke dalam kerangka strategis perusahaan.

Berdasarkan perspektif *stakeholder*, kreditur sebagai pihak eksternal memiliki kepentingan terhadap stabilitas keuangan perusahaan. Tingkat *leverage* yang tinggi mendorong perusahaan untuk menjaga kepercayaan kreditur dengan memprioritaskan pemenuhan kewajiban finansial. Namun, fokus tersebut seringkali menyebabkan perusahaan mengurangi aktivitas yang berkaitan dengan keberlanjutan. Teori legitimasi implikasikan perusahaan jaga image *sustainability reporting* walaupun debt limitation kurangi efektivitas kinerja.

Kajian **Error! Reference source not found.**, membuktikan *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keberlanjutan. Semakin tinggi *leverage* maka kinerja keberlanjutan semakin menurun.

H₂: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keberlanjutan

Pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keberlanjutan

Dewan direksi memainkan kedudukan esensial sebagai organ perusahaan dalam keputusan strategis dan kebijakan keberlanjutan. Jumlah anggota dewan direksi yang lebih besar umumnya mencerminkan adanya keberagaman latar belakang, pengalaman, dan keahlian yang dimiliki. Keberagaman tersebut dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pertimbangan dan keputusan yang diambil oleh perusahaan.

Dewan direksi yang lebih luas tingkatkan pembagian tanggung jawab dan pengawasan program keberlanjutan. Dengan adanya koordinasi yang baik, perusahaan dapat lebih terarah dalam mengimplementasikan kebijakan keberlanjutan sehingga berdampak pada peningkatan kinerja keberlanjutan.

Berdasarkan perspektif *stakeholder*, dewan direksi berperan dalam memastikan bahwa kepentingan seluruh pihak, termasuk masyarakat dan lingkungan, dapat diperhatikan secara seimbang. Melalui fungsi pengawasan dan arahan, dewan direksi mendorong perusahaan untuk menjalankan aktivitas yang berorientasi pada keberlanjutan sebagai bentuk tanggung jawab kepada *stakeholder*. Berdasarkan perspektif teori legitimasi, dewan direksi juga memiliki peran dalam menjaga citra perusahaan melalui kebijakan yang mendukung transparansi dan keberlanjutan.

Kajian Bin Malik, A., Junus, O., Masiaga, N., & Karundeng, D. R. (2025), membuktikan dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keberlanjutan. Ukuran dewan direksi yang lebih besar perbaiki kinerja keberlanjutan.

H₃: Dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keberlanjutan

Pengaruh *growth option* terhadap kinerja keberlanjutan

Growth option berkontribusi kinerja sustainability, memfasilitasi pengembangan bisnis, eksplorasi pasar baru, serta inovasi dari peluang yang tersedia bagi perusahaan. Ketika *growth option* diarahkan ke sektor ramah lingkungan, seperti energi terbarukan atau produk hijau, maka pertumbuhan tidak hanya meningkatkan nilai ekonomis tetapi juga keberlanjutan lingkungan dan sosial.

Perusahaan dengan *growth option* tinggi cenderung lebih fokus pada pengembangan bisnis dan peningkatan nilai perusahaan, sehingga alokasi sumber daya lebih diarahkan pada aktivitas yang mendukung pertumbuhan tersebut. Selain itu, *growth option* tidak selalu berkaitan langsung dengan pelaksanaan aktivitas keberlanjutan. Strategi pertumbuhan yang agresif dapat menjadi hambatan bagi pembiayaan inisiatif lingkungan akibat fokus manajemen yang terpusat pada profitabilitas jangka pendek. Sebaliknya, perusahaan dengan *growth option* rendah tetap dapat menjalankan aktivitas keberlanjutan jika memiliki komitmen yang kuat terhadap tanggung jawab sosial.

Sesuai teori *stakeholder*, *growth option* adalah bentuk pemenuhan ekspektasi pasar dan investor terhadap praktik bisnis jangka panjang. Berdasarkan teori legitimasi, *growth option* yang ramah lingkungan membangun persepsi positif masyarakat terhadap komitmen perusahaan. Perusahaan yang menunjukkan kesadaran lingkungan cenderung mendapatkan reputasi yang baik di kalangan

investor, yang dapat memengaruhi opsi pertumbuhan mereka (Khotimah et al., 2024). Khotimah et al., (2024), membuktikan *growth option* berpengaruh terhadap kinerja keberlanjutan. Semakin tinggi *growth option* kinerja keberlanjutan semakin baik.

H4: *Growth option* berpengaruh positif terhadap kinerja keberlanjutan

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keberlanjutan

Ukuran perusahaan merepresentasikan tingkat skala dan resources yang dikuasai perusahaan. Perusahaan dengan *size* besar biasanya capable lebih dalam finansial, teknologi, *human resources* ketimbang kecil. Kondisi tersebut memungkinkan perusahaan untuk lebih mudah dalam mengimplementasikan program keberlanjutan serta meningkatkan kualitas kinerja keberlanjutan.

Perusahaan besar cenderung kapasitas sumber daya lebih untuk *sustainability report* dan tekanan *stakeholder sustainable practices* Arbain, F. M., & Kusumawati, E. (2025). Perusahaan besar juga lebih sering menjadi sorotan publik, sehingga terdorong untuk meningkatkan kualitas kinerja keberlanjutan guna menjaga reputasi perusahaan.

Berdasarkan teori *stakeholder*, perusahaan dengan ukuran besar memiliki jumlah dan karakteristik *stakeholder* yang lebih beragam sehingga tuntutan terhadap transparansi dan tanggung jawab sosial menjadi semakin tinggi. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, perusahaan cenderung meningkatkan aktivitas serta pengungkapan kinerja keberlanjutan sebagai bentuk akuntabilitas kepada *stakeholder*. Teori legitimasi implicasikan perusahaan besar dalam *public spotlight* lebih besar, dorong legitimasi sosial lewat implementasi dan pelaporan keberlanjutan. Oleh karena itu, ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keberlanjutan.

Stud Azzahra, N., & Fisher, B. (2026), menemukan bahwasanya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keberlanjutan. Semakin besar ukuran perusahaan maka kinerja keberlanjutan semakin baik.

H5: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keberlanjutan

3. Metode

Studi kuantitatif menguji hipotesis mengaplikasikan analisis regresi linier berganda dibantu aplikasi SPSS. Data bersifat sekunder diambil laporan keuangan dan keberlanjutan via website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Populasi mencakup laporan keuangan semua perusahaan BEI. Sampel diperoleh metode *purposive sampling*.

Data dikumpulkan melalui metode dokumentasi dengan mencatat dan mempelajari laporan keuangan serta laporan keberlanjutan yang tercatat di BEI periode 2022–2024 melalui www.idx.co.id. Sampel meliputi perusahaan sektor energi dan bahan baku di BEI dari 2022–2024.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional studi mencakup variabel dependen dan independen yang dikaji melalui indikator berikut:

Tabel 1. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Indikator	Sumber Referensi
Variabel Dependen		

<i>Sustainability Performance</i>	SRDI = $n / 84$	(Rahaditama, 2022)
Variabel Independen		
<i>Good Corporate Governance</i>	KA = Jumlah Rapat Komite Audit	Tambunan, Lidia, & Tambunan, B. H. (2021)
<i>Leverage</i>	DAR = (Total Utang) / (Total Aset)	Kusumawati, E., Trisnawati, R., & Achyani, F. (2018)
Dewan Direksi	DD = Jumlah Anggota Dewan Direksi	Error! Reference source not found.
<i>Growth Option</i>	PBV = (Harga Pasar Per Saham) / (Nikai Buku Per Saham)	(Khotimah et al., 2024)
Ukuran Perusahaan	SIZE (UP) = LN (Total Aset)	Yohana, S., & Suhendah, R. (2023)

4. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Objek Penelitian

Tabel 2. Proses Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sektor energi dan bahan baku yang tercatat di BEI 2022–2024	202
Perusahaan tidak menyajikan laporan keuangan pada periode pengamatan 2022–2024	(44)
Perusahaan sektor energi dan bahan baku yang mengalami kerugian	(39)
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keberlanjutan 2022–2024	(42)
Perusahaan yang tidak menyediakan informasi data sebagai analisis setiap variabel periode penelitian	(17)
Total sampel selama satu tahun	60
Total sampel selama tiga tahun yang diolah (60 x 3)	180
Data outlier	(10)
Keseluruhan unit analisis selama tiga tahun yang diolah	170

Studi kuantitatif ditujukan menganalisis pengaruh *good corporate governance*, *leverage*, dewan direksi, *growth option*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keberlanjutan pada perusahaan sektor energi dan bahan baku yang terdaftar di BEI periode 2022–2024. Data sekunder bersumber dari annual report dan *sustainability report* situs BEI dan laman perusahaan. Sampel 60 perusahaan per tahun, total 170 observasi kurang 10 data outlier.

Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
Good Corporate Governance	170	1,000	35,000	7,160	5,723
Leverage	170	0,035	0,915	0,402	0,208
Dewan Direksi	170	2,000	14,000	4,370	1,813
Growth Option	170	0,182	15,541	1,734	2,179
Ukuran Perusahaan	170	18,159	32,517	27,449	3,176
Sustainability Performance	170	0,107	1,000	0,467	0,214

Sesuai perolehan analisis terhadap 170 observasi pada perusahaan sektor energi dan bahan baku periode 2022–2024, ditemukan variabel *good corporate governance* yang diproksikan dengan rapat komite audit diangka rerata 7,16 artinya rata-rata perusahaan mengadakan rapat komite audit berjumlah tujuh kali setiap tahunnya, rerata *leverage* yang diproksikan dengan DTA 0,402. Terindikasi 40,2% aset total perusahaan digunakan pembiayaan debt.

Dewan direksi diangka rerata 4,370 ini dapat diinterpretasikan bahwasanya rata-rata perusahaan memiliki proporsi dewan direksi 4,370% dari seluruh anggota dewan direksi. Rerata *growth option* yang diproksikan dengan PBV 1,734. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa secara rata-rata, nilai perusahaan 1,734 kali lebih tinggi dibandingkan nilai buku ekuitasnya. Nilai rata-rata ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *logaritma natural* dari total aset 27,449. Hal ini dapat diinterpretasikan perusahaan mempunyai rata-rata total aset 830 miliar.

Nilai rata-rata *Sustainability Performance* yang diproksikan dengan *sustainability report disclosure index* (SRDI) 0,467, atau setara dengan 46,7%. Nilai rata-rata *Sustainability Performance* tersebut mengindikasikan perusahaan sektor energi dan bahan baku telah mencapai performa keberlanjutan sebesar 46,7%, sehingga dapat dikatakan perusahaan telah mengungkapkan minimal 39 item dari 84 item indikator keberlanjutan yang harus diungkapkan sesuai standar GRI 2021.

Hasil Uji Asumsi Klasik

perolehan uji normalitas memanfaatkan *one sample kolmogorov smirnov test* mengaplikasikan SPSS dengan N = 170, hasilnya Asymp. Sig.(2-tailed) 0,2 melampaui 0,05 sehingga data terdistribusi normal. Perolehan multikolinearitas diidentifikasi melalui *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance value*. Berlandaskan perolehan semua variabel independen berada di *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, ditegaskan model regresi bebas dari multikolinieritas.

Perolehan uji autokorelasi dengan DW (Durbin Watson) senilai 2,096. Studi mempunyai variabel independen sebanyak lima sedangkan jumlah sampel keseluruhan 170, DU tabel < DW statistik < (4-DU tabel), 1,6754 < 2,096 < 2,3246 maka data tersebut tidak terjadi autokorelasi. Perolehan uji heteroskedastisitas memanfaatkan uji *Spearman Rho* dengan meregresi nilai absolut residual terhadap nilai variabel independen, mengindikasikan masing-masing variabel independen mempunyai angka Sig. (2-tailed) > 0,05 maka ditegaskan model regresi antar variabel studi lolos heteroskedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis

Perolehan regresi linier berganda yang dijalankan melalui program SPSS 27.00 secara terperinci ditampilkan tabel 4:

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstd. Coef.		Stand. Coef.	t	Sig.	Kesimpulan
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-0,070	0,136		-0,516	0,606	
Good Corporate Governance	0,008	0,003	0,219	3,190	0,002	H ₁ Diterima
1 Leverage	-0,046	0,073	-0,044	-0,629	0,530	H ₂ Ditolak
Dewan Direksi	0,047	0,008	0,399	5,778	0,000	H ₃ Diterima
Growth Option	0,001	0,007	0,008	0,113	0,910	H ₄ Ditolak
Ukuran Perusahaan	0,011	0,005	0,156	2,285	0,024	H ₅ Diterima

F _{sig}		,000 _b
F _{stat}	10,987	
R ²	0,251	
AdjR ²	0,228	

Berlandaskan tabel diformulasikan persamaan regresi linier berganda berikut:

$$SRDI = -0,070 + 0,008GCG - 0,046LEV + 0,047DD + 0,001GO + 0,011UK + e$$

Sesuai model regresi linier berganda diatas arah dari hasil koefisien regresi dapat diidentifikasi. Hasil analisis regresi linear berganda berada diangka konstanta-0,070, mengindikasikan tanpa pengaruh variabel independen, kinerja keberlanjutan cenderung menurun. Variabel *good corporate governance* (0,008), dewan direksi (0,047), *growth option* (0,001), dan ukuran perusahaan (0,011) seluruhnya memiliki koefisien positif, sehingga peningkatan pada variabel-variabel tersebut akan memperluas pengungkapan GRI dan memperbaiki kinerja keberlanjutan

Sebaliknya, *leverage* (-0,046) menunjukkan arah negatif, maksudnya semakin tinggi rasio utang, maka pengungkapan GRI akan semakin sempit dan menurunkan kinerja keberlanjutan. Terakhir, nilai *error* sebesar 0,125 mencerminkan tingkat penyimpangan atau faktor di luar model yang memengaruhi hasil penelitian.

Selanjutnya, hasil uji F mengonfirmasi angka signifikan $0,000 < 0,05$, maka model regresi dikatakan layak (*fit*) untuk diterapkan. Sementara itu, *adjusted R square* 0,228 mengindikasikan variabel independen mampu menjelaskan variasi *Sustainability Performance* 22,8%, sedangkan sisanya 77,2% dipengaruhi oleh variabel eksternal.

Pembahasan

***Good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keberlanjutan**

Good corporate governance (GCG) diproksikan dengan komite audit berpengaruh terhadap kinerja keberlanjutan. Implementasi GCG baik buat perusahaan seimbang profitabilitas dan tanggung jawab sosial lingkungan. Semakin banyak anggota audit committee, pengawasan perusahaan dan sustainability semakin efektif. Peran komite audit krusial memastikan transparansi, akuntabilitas, pelaporan berkualitas perusahaan.

Jumlah komite audit besar tingkatkan pengawasan implementasi kebijakan lingkungan sosial. Komite audit juga berperan dalam memastikan bahwa informasi terkait keberlanjutan disajikan secara wajar dan dapat dipercaya. Dengan demikian, perusahaan akan lebih terdorong untuk meningkatkan kinerja keberlanjutan sebagai bagian dari tanggung jawabnya kepada *stakeholder*.

Good corporate governance berkedudukan esensial perbaiki pengungkapan GRI kinerja keberlanjutan. Semakin efektif GCG, semakin luas GRI reporting, artinya kinerja keberlanjutan semakin optima Sebaliknya, apabila penerapan *good corporate governance* semakin buruk dalam suatu perusahaan, maka pengungkapan GRI semakin sempit, artinya kinerja keberlanjutan semakin menurun.

Temuan konsisten dengan penelitian Tambunan, Lidia, & Tambunan, B. H. (2021), Khotimah et al., (2024) dan E. E. DAN & Universitas, (2024) yang memberikan bukti empiris bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keberlanjutan.

***Leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keberlanjutan**

Leverage tidak berpengaruh terhadap kinerja keberlanjutan karena tingkat utang perusahaan tidak menjadi acuan utama dalam pelaksanaan aktivitas keberlanjutan. Perusahaan dengan utang besar prioritaskan pemenuhan kreditur jaga

kestabilan finansial. Kondisi tersebut menyebabkan perusahaan lebih berfokus pada aspek finansial dibandingkan dengan pengembangan program sosial dan lingkungan. Oleh karena itu, tingkat *leverage* tidak secara langsung menentukan tinggi rendahnya kinerja keberlanjutan perusahaan.

Leverage berkorelasi pemenuhan kewajiban finansial, namun tidak signifikan tentukan kinerja keberlanjutan penelitian. Perusahaan tetap dapat melaksanakan aktivitas keberlanjutan baik pada kondisi *leverage* yang tinggi maupun rendah. Ini menandakan keberlanjutan tidak bergantung struktur pendanaan perusahaan. Sehingga, tingkat *leverage* tidak memengaruhi *Sustainability Performance*.

Leverage tidak memengaruhi kinerja keberlanjutan perusahaan, perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi tidak selalu mengurangi aktivitas keberlanjutan karena adanya tuntutan dari *stakeholder* serta regulasi yang berlaku. Berdasarkan perspektif *teori stakeholder*, pengungkapan kinerja berkelanjutan dipandang sebagai komitmen strategis jangka panjang untuk membangun legitimasi dan kepercayaan pasar. Di tengah kuatnya tekanan regulasi serta ekspektasi pemangku kepentingan, aktivitas keberlanjutan kini menjadi lisensi operasional yang harus diprioritaskan perusahaan guna memitigasi risiko bisnis dan menjaga reputasi, terlepas dari beban utang dalam struktur modalnya. Temuan memperkuat studi Mukti, M., & Kusuma, I. W. (2023) yang menemukan *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keberlanjutan.

Dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keberlanjutan

Dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keberlanjutan dikarenakan dewan direksi memiliki peran strategis dalam menentukan kebijakan perusahaan, termasuk kebijakan yang berkaitan dengan aspek sosial dan lingkungan. Jumlah dewan direksi yang lebih besar umumnya mencerminkan keberagaman keahlian, pengalaman, dan perspektif yang dimiliki oleh anggotanya. Keberagaman tersebut dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, khususnya dalam pelaksanaan aktivitas yang berorientasi pada keberlanjutan. Dengan demikian, dewan direksi memiliki kontribusi penting dalam mendorong peningkatan kinerja keberlanjutan perusahaan.

Keberadaan dewan direksi juga memengaruhi bagaimana perusahaan dalam merespons tuntutan dari para pemangku kepentingan. Dewan direksi dengan jumlah anggota yang lebih banyak cenderung lebih mampu mengakomodasi berbagai kepentingan *stakeholder* secara lebih optimal. Ini memacu perusahaan jalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan *stakeholder* commitment. Oleh karena itu, dewan direksi dorong kinerja keberlanjutan perusahaan.

Perusahaan dengan dewan direksi yang efektif akan lebih mampu menjaga reputasi dan citra perusahaan melalui pelaksanaan aktivitas keberlanjutan secara konsisten. Selain itu, keberagaman dalam dewan direksi juga dapat mendorong terciptanya inovasi dalam pengembangan program keberlanjutan. Jika semakin banyak jumlah dewan direksi, maka pengungkapan GRI semakin luas, artinya kinerja keberlanjutan semakin baik. Sebaliknya, semakin sedikit jumlah dewan direksi maka pengungkapan GRI semakin sempit, artinya kinerja keberlanjutan semakin menurun.

Studi mendukung kajian Bin Malik, A., Junus, O., Masiaga, N., & Karundeng, D. R. (2025), dan **Error! Reference source not found.** yang memberikan bukti empiris bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keberlanjutan.

Growth option tidak berpengaruh terhadap kinerja keberlanjutan

Tidak adanya pengaruh *growth option* (PBV) terhadap kinerja keberlanjutan dapat disebabkan oleh perbedaan orientasi waktu antara penilaian pasar dan investasi sosial perusahaan. Nilai PBV sering kali mencerminkan ekspektasi investor terhadap keuntungan finansial jangka pendek dari peluang ekspansi, sementara kinerja keberlanjutan merupakan investasi strategis jangka panjang yang hasilnya tidak dapat dikonversi menjadi kenaikan nilai pasar secara instan.

Aktivitas keberlanjutan cenderung didorong oleh kepatuhan terhadap regulasi (mandatory) dan standar industri global sebagai standar operasional minimum. Dalam kondisi ini, perusahaan akan tetap mengalokasikan sumber daya untuk praktik keberlanjutan guna menghindari sanksi hukum atau risiko reputasi, bukan pada *growth option* dalam fase pertumbuhan pesat atau stagnan.

Fokus manajerial pada perusahaan dengan *growth option* tinggi sering kali terserap sepenuhnya pada inovasi produk dan ekspansi bisnis untuk memenuhi ekspektasi pasar, sehingga aktivitas keberlanjutan dilakukan hanya sebagai pemenuhan prosedur formalitas. Sebaliknya, perusahaan dengan pertumbuhan rendah mungkin justru memperkuat kinerja keberlanjutannya sebagai strategi diferensiasi untuk menarik minat investor baru dan membangun legitimasi di mata publik. Oleh karena itu, tinggi rendahnya *growth option* tidak memengaruhi kinerja keberlanjutan perusahaan. Temuan memperkuat kajian Tambunan, R. (2025) yang membuktikan *growth option* tidak berpengaruh terhadap kinerja keberlanjutan.

Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keberlanjutan

Firm size berpengaruh sustainability sebab mencerminkan skala operasi terkait sumber daya kepemilikan. Perusahaan besar memiliki sumber daya lebih memadai jalankan program sosial-lingkungan. Perusahaan skala besar hadapi public focus intens memacu transparansi akuntabilitas bisnis. Dengan demikian, ukuran perusahaan dapat memengaruhi kinerja keberlanjutan.

Ukuran perusahaan juga berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi tuntutan *stakeholder*. Perusahaan besar umumnya *stakeholder* lebih ekstensif dan beragam, tingkatkan demand sosial-lingkungan. Ini memotivasi perusahaan perbaiki sustainability activities akuntabilitas kepada *stakeholder*. Karenanya, ukuran perusahaan pengaruh kinerja keberlanjutan.

Ukuran perusahaan berkedudukan sebagai aspek penentu kinerja keberlanjutan. Fenomena ini mengilustrasikan bahwa skala perusahaan yang lebih besar memfasilitasi pengungkapan GRI yang lebih komprehensif, yang berkorelasi dengan peningkatan berkelanjutan performa. Namun, skala kecil menyebabkan pengungkapan GRI terbatas, yang secara tidak langsung menurunkan tingkat kinerja keberlanjutan secara keseluruhan.

Temuan memperkuat kajian Azzahra, N., & Fisher, B. (2026), dan Rosalin, F., Prasetyo, A. H. (2025) yang mengindikasikan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keberlanjutan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan sektor energi dan bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024, dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance* (GCG) berpengaruh terhadap kinerja keberlanjutan, semakin baik penerapan *good corporate governance* maka pengungkapan GRI semakin luas, artinya kinerja keberlanjutan semakin baik, berlaku sebaliknya. *Leverage* tidak

berpengaruh terhadap kinerja keberlanjutan, tinggi rendahnya rasio *leverage* suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keberlanjutan.

Dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keberlanjutan, semakin banyak jumlah dewan direksi maka pengungkapan GRI semakin luas, artinya kinerja keberlanjutan semakin baik, berlaku sebaliknya.

Growth option tidak berpengaruh terhadap kinerja keberlanjutan, tinggi rendahnya *growth option* suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keberlanjutan. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keberlanjutan, semakin besar ukuran perusahaan maka pengungkapan GRI semakin luas, artinya kinerja keberlanjutan semakin baik, berlaku sebaliknya.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada sektor energi dan bahan baku dengan periode pengamatan 2022-2024 serta nilai adjusted R² sebesar 0,228 yang menunjukkan bahwa sebagian besar variasi *Sustainability Performance* (77,2%) dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian berdasarkan klasifikasi IDX-IC, memperpanjang periode pengamatan agar mencerminkan kondisi jangka Panjang, serta menambahkan variabel lain seperti profitabilitas, likuiditas, kepemilikan institusional.

5. Daftar Pustaka

- Almagtome, A., Khaghaany, M., & Önce, S. (2020). *Corporate Governance Quality, Stakeholders' Pressure, and Sustainable Development: An Integrated Approach*. International Journal of Mathematical, Engineering and Management Sciences, 5(6), 1077–1090. <https://doi.org/10.33889/IJMEMS.2020.5.6.082>
- Arbain, F. M., & Kusumawati, E. (2025). *Kepemilikan Saham Asing, Manajerial, Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Laporan Berkelanjutan*. El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam, 6(5), 20742092. <https://doi.org/https://doi.org/1047467/elmal.v6i5.7903>
- Azzahra, N., & Fisher, B. (2026). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Strategi, dan Budaya terhadap Kinerja Keberlanjutan (Studi Empirik pada Kelompok Industri Bahan Baku dan Kimia Dasar yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2024)*. Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ilmu Ekonomi (Jasmien), 5(09), 1397–1413. <https://journal.cattleyadf.org/index.php/Jasmien/index>
- Bin Malik, A., Junus, O., Masiaga, N., & Karundeng, D. R. (2025). *Pengaruh Dewan Komisaris dan Direksi terhadap Kinerja Keberlanjutan Melalui Kinerja Keuangan pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan & Minuman di BEI Tahun 2019-2023*. Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi 8(3).
- Khotimah, H., Ruhayat, E., & Hakim, D. R. (2024). *The Effect of Green Intellectual Capital, Good corporate governance, and Growth options on Sustainability Performance*. Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura, 27(1), 113–129. <https://doi.org/10.14414/jebav.v27i1.4256>
- Kusumawati, E., Trisnawati, R., & Achyani, F. (2018). *Analisis Laporan Keuangan (Tinjauan Kasus dan Riset Empiris)*. Muhammadiyah University Press.
- Manghayu, A., Heny, A., & Nurdin, M. (2018). *Manajemen Pemangku Kepentingan dalam Ranah Pengambilan Keputusan Pemerintah Daerah*. Jurnal Manajemen Pemerintahan, 5(2), 109–123. Retrieved from <https://ejournal.ipdn.ac.id/JMP/article/view/425>

- Meutia, I. (2021). *Menata Pengungkapan CSR pada Bank Islam (Pendekatan Teori Kritis)*, 8. Yogyakarta: Deepublish
- Mukti, M., & Kusuma, I. W. (2023). *Corporate Sustainability Performance (CSP), Leverage Adjustment, and Financial Performance*. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)* <https://doi.org/10.17509/jaset.v16i2>
- Putra Afadha, H., & Kusumawati, E. (2026). Sustainability Reporting: Peran Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Efisiensi Operasional, Profitabilitas, dan Solvabilitas. *Indonesian Journal of Digital Business*, 2(1). <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJDB>
- Rahaditama, M. W. (2022). *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Tata Kelola Organisasi terhadap Pengungkapan Sustainability Reporting*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(2), 154–165.
- Rosalin, F., Prasetyo, A. H. (2025). *Pengaruh green investment dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keberlanjutan melalui kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI (2019–2023)*. *Journal of Emerging Business Management and Entrepreneurship Studies*, 5(2), 112–130. <https://doi.org/10.34149/jebmes.v5i2.213>
- Safitri, D. R., Hastuti, T. D. (2022). *Pengaruh Good corporate governance dan Strategi Bersaing terhadap Kinerja Keberlanjutan Perbankan*. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik (JIPAK)*, 17(1), 131–156.
- Sanjaya Dito S, Dewi Yulianita N W, & Atmaja Dwita M. (2024). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Dewan Direksi terhadap Pengungkapan Kinerja Keberlanjutan pada Perusahaan Perbankan BEI Tahun 2018-2022*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 15.
- Satria Lam Syafi'i Simamora, & Imsar Imsar. (2025). *Analisis Investasi Sektor Energi Terbarukan terhadap Keberlanjutan Ekonomi Pembangunan Nasional di Era Globalisasi*. *Journal Economic Excellence Ibnu Sina*, 3(3), 148–157. <https://doi.org/10.59841/excellence.v3i3.3231>
- Tambunan, R. (2025). *Pengaruh Growth option dan Green Intellectual Capital terhadap Sustainability Performance*. In *Desember* (Vol. 10, Issue 2). <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/MAP>
- Tambunan, Lidia, & Tambunan, B. H. (2021). *Peran Komite Audit Dalam Good corporate governance*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 21(1). <https://doi.org/10.30596/jrab.v21i1.6618>
- Yohana, S., & Suhendah, R. (2023). *The Effect of Profitability, Leverage, and Firm Size n Sustainability Report Disclosure*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan (JIAKu)*, 2(2), 140151. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v2i2.5883>